



Pemberdayaan Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia Terkait Informasi Penggunaan Obat yang Tepat di Kelurahan Kasin Kota Malang

Sirilus Deodatus Sawu¹, Wibowo², Fransisca Elsia One Irawan³

Program Studi S1 Farmasi, STIKes Panti Waluya Malang

e-mail: sirilussawu@gmail.com, wibowogjm21@gmail.com, fransiscaelsi28@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Apabila seorang pasien memiliki pengetahuan yang baik terkait terapi yang sementara dijalannya maka kepatuhannya akan sangat baik. Pasien pra lansia dan lansia diketahui memiliki tingkat kepatuhan yang kurang baik karena jumlah obat yang dikonsumsi banyak (*polifarmasi*), takut efek samping, atau lupa minum obat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pada kader kesehatan pra lansia dan lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang yang berjumlah 25 kader yang berasal di 11 RW. Metode yang digunakan adalah pemberian sosialisasi melalui media powerpoint dan booklet. Evaluasi pengukuran pemahaman peserta pengabdian masyarakat dengan membandingkan rerata nilai pretest dan posttest Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader kesehatan yang signifikan dimana rerata nilai pretest 7,32 meningkat menjadi 9,56 pada saat dilakukan posttest. Prosentase peningkatan rerata nilai sebesar 30,6% menunjukkan kegiatan PkM yang dilakukan berhasil.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Kepatuhan, Penggunaan Obat, Lansia.*

Abstract

Knowledge is the level of patient behavior in carrying out treatment and behavior recommended by doctors or others. If a patient has good knowledge regarding the therapy they are undergoing, their compliance will be very good. Pre-elderly and elderly patients are known to have poor compliance levels due to the large number of medications consumed (*polypharmacy*), fear of side effects, or forgetting to take medication. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and compliance of pre-elderly and elderly health cadres in Kasin Village, Malang City, totaling 25 cadres from 11 RW (neighborhood associations). The method used is providing socialization through PowerPoint media and booklets. Evaluation of measuring the understanding of community service participants by comparing the average pretest and posttest scores. The results of the activity evaluation showed a significant increase in the understanding of health cadres where the average pretest score of 7.32 increased to 9.56 during the posttest. The percentage increase in the average score of 30.6% indicates that the Community Service activity was successful.

Keywords: *Knowledge, Compliance, Medication Use, Elderly.*

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat yang tepat sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan keberhasilan terapi. Pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kemenkes RI, 2017; Tirza Eden, Budi, Aulia Savitri, & Neli Syahida Ni, 2022). Pasien harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tujuan dan manfaat sehingga akan memotivasi pasien dalam mengkonsumsi obat-obatan secara rutin. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat (Fauziah & Mulyani, 2022; Halim, Nofrika, Widiyanto, & Puspitasari, 2023; Kamelia citra, Kurniawati, & Fajriannor TM, 2023). Kurangnya pengetahuan pasien dalam berobat berkaitan dengan adanya hambatan literasi kesehatan. Hal ini yang menyebabkan pasien tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengapa harus melakukan pengobatan tersebut sehingga berdampak pada perilaku pengobatan yang menjadi tidak teratur dan menimbulkan ketidakpatuhan (Arini, Wijaksono, & Tasalim, 2024). Dengan kata lain apabila seorang pasien memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait pentingnya mengkonsumsi obat akan membentuk perilaku yang baik juga (Boyoh, Kaawoan, & Bidjuni, 2015; Juniarti, Setyani, & Amigo, 2023).

Lansia merupakan populasi yang paling rentan tidak patuh menggunakan obat-obatan. Faktor seperti penurunan fungsi kognitif, banyaknya jenis obat (polifarmasi), efek samping yang dirasakan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya aturan minum obat sering kali menjadi penyebab ketidakpatuhan. Rendahnya kepatuhan dalam penggunaan obat pada lansia tidak hanya berdampak pada kegagalan terapi, tetapi juga dapat menimbulkan komplikasi, peningkatan biaya kesehatan, hingga risiko masuk rumah sakit. Data di Indonesia menurut hasil Riskesdas dan beberapa beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa ketidakpatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi atau diabetes bisa mencapai lebih dari 40%, terutama disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan faktor ekonomi (Balitbangkes, 2018; S. D. Sawu, Wibowo, & Irawan, 2025). Permasalahan ini juga yang ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pada kader kesehatan yang masuk kategori usia pra lansia dan lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang.

Kelurahan Kasin merupakan salah satu kelurahan di Kota Malang dengan luas wilayah $\pm 132.200 m^2$ dengan 11 RW dan 96 RT. Secara geografis, Kelurahan Kasin merupakan dataran yang banyak dijadikan sebagai kawasan perdagangan, tidak terdapat lahan pertanian dan daerah bantaran sungai khususnya sungai brantas (Kelkasin, 2023). Bidang kesehatan merupakan salah target pelayanan yang diwujudkan melalui adanya Poskeskel, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Kampung Sehat RW 6, ambulan siaga dan juga termasuk

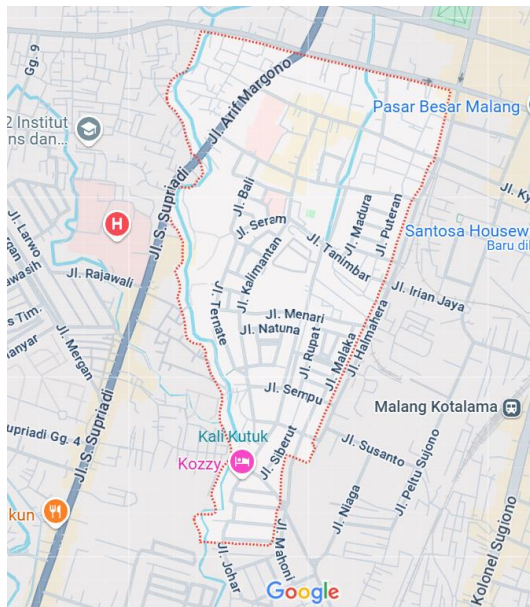
bekerja sama dengan Rumah Sakit Islam (RSI) dan RKZ dalam bidang kesehatan (Kelkasin, 2023; S. D. Sawu, Andika, & Valina, 2025). Kelurahan Kasin memiliki kader kesehatan yang berasal dari 11 RW di Kelurahan Kasin. Tugas kader kesehatan mencakup berbagai kegiatan promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan) dalam bidang kesehatan, khususnya terkait kesehatan ibu dan anak, serta kesehatan lansia (Krisdayani, Fadhilah, & Apriningsih, 2023). Untuk itu, kader kesehatan harus memiliki pengetahuan yang cukup termasuk berkaitan dengan penggunaan obat-obatan yang tepat agar dapat mengedukasi masyarakat yang terdapat pada wilayah RW nya masing-masing terutama untuk pasien lansia dimana jumlah lansia yang terdapat di Kelurahan Kasin kurang lebih berjumlah 180 lansia.

Permasalahan pada kader kesehatan pra lansia dan lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang antara lain masih ditemukan adanya kader yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait cara penggunaan obat. Contoh sederhana misalnya ditemukan adanya kader yang mengkonsumsi obat menggunakan teh padahal mengkonsumsi obat-obatan dengan teh dapat berpotensi menyebabkan timbulnya interaksi obat dengan teh yang berdampak pada efektivitas terapi (Meyboodi, Hooshang Mohammadpour, Ahmad Emami, Karbasforooshan, & Drug, 2020). Disamping itu, kader juga masih belum memahami dengan baik terkait perbedaan antara obat generik dengan obat paten serta bagaimana cara penyimpanan obat dengan baik dirumah. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh pabrik juga dapat berpengaruh pada kestabilan obat sehingga obat yang dikonsumsi menjadi tidak efektif (S. Sawu & Kurnia Andika, 2024; S. Sawu, Wibowo, & Irawan, 2024). Kader kesehatan juga belum terbiasa untuk melakukan pencatatan secara mandiri obat-obatan apa saja yang digunakan. Dengan pencatatan penggunaan obat secara mandiri sangat membantu untuk melakukan penelusuran riwayat obat apabila terjadi reaksi yang tidak diinginkan atau efek samping penggunaan obat. Beberapa kader juga belum mengkonsumsi obat secara rutin karena sering lupa minum obat.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya mengkonsumsi obat-obatan secara rutin terutama pada polifarmasi serta upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat seperti *logbook* penggunaan obat. Melalui kegiatan pemberdayaan kader kesehatan pra lansia dan lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang terkait pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan dari kader kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik tentunya akan menunjang perilaku dalam konsumsi obat yang rutin sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan terapi yang diharapkan. Penggunaan media *booklet* merupakan salah satu intervensi nyata yang menyasar langsung pada edukasi dan pendampingan kader pra lansia dan lansia agar mampu memahami serta menjalankan terapi obat secara benar dan konsisten.

METODE

Berdasarkan hasil penggalian informasi dengan koordinator Kader Kesehatan Kelurahan Kasin Kota Malang terkait permasalahan yang sering dijumpai diantara para kader maka tim pengabdian masyarakat mendapatkan masukan untuk mengadakan kegiatan penyuluhan terkait penggunaan obat-obatan yang tepat terutama pada lansia dengan target peserta adalah Kader Kesehatan yang termasuk pada kategori usia pra lansia (45-59 tahun) dan lansia (≥ 60 tahun). Lokasi pelaksanaan kegiatan PkM ini yaitu di Ruang Rapat Lt.2 Gedung STIKes Panti Waluya Malang karena lokasinya yang berada di Kelurahan Kasin sehingga akses para kader kesehatan juga menjadi lebih mudah. Waktu pelaksanaan kegiatan PkM direncanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Alur pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada gambar 2. Tahapan awal dimulai dengan pendekatan kepada koordinator Kader Kesehatan Kelurahan Kasin Kota Malang untuk membahas topik yang diambil dalam kegiatan PkM. Selanjutnya bersama-sama menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah disepakati bersama maka Tim PkM Prodi S1 Farmasi STIKes Panti Waluya Malang mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan PKL kepada pihak Kelurahan Kasin Kota Malang. Peserta yang terlibat dalam kegiatan PkM ini berjumlah 25 kader kesehatan pra lansia dan lansia yang berasal dari 11 RW yang ada di Kelurahan Kasin Kota Malang.



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Kasin

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan materi melalui media *powerpoint* dan booklet “Cerdas Minum Obat di Usia Senja” untuk membantu peserta lebih memahami terkait penggunaan obat yang tepat. Implementasi kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap pemberian penyuluhan. Rencana pemberian penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rencana Implementasi Penyuluhan ke Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia

Implementasi I	Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya mengkonsumsi obat-obatan secara rutin terutama pada polifarmasi. Media : Pretest, Presentasi Materi PPT dan Diskusi Durasi pertemuan : 45-60 menit Peserta : 25 Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia
Implementasi II	Kegiatan penyuluhan mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Media : Booklet, Presentasi Materi PPT dan Diskusi Durasi pertemuan : 45-60 menit Peserta : 25 Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia
Implementasi III	Kegiatan penyuluhan mengenai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat seperti logbook penggunaan obat. Media : Presentasi Materi PPT, Diskusi dan latihan mengisi <i>logbook</i> minum obat, dan Posttest Durasi pertemuan : 60-90 menit Peserta : 25 Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia

Evaluasi kegiatan PkM dilakukan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang dilakukan membawa manfaat dalam hal ini meningkatkan pemahaman dari kader kesehatan. Evaluasi peningkatan pengetahuan, dilakukan dengan cara membagikan lembar *pretest* (di awal kegiatan) dan kembali dilakukan *post-test* di akhir rangkaian kegiatan PkM. Program PkM yang telah terlaksana dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan signifikan rerata nilai *posttest* dari rerata nilai *pretest* peserta kegiatan PkM $\geq 10\%$. Alur prosedur pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada skema berikut ini:

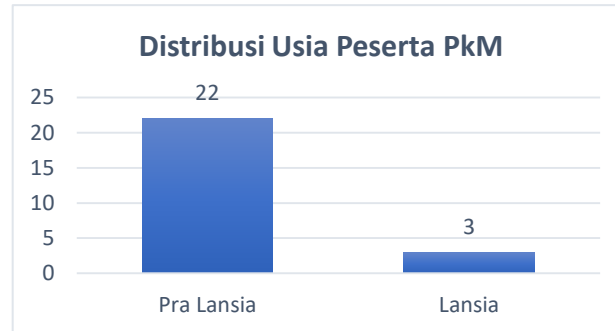


Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM berjalan dengan baik dari awal hingga akhir sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan berkat kerjasama dan koordinasi yang baik dengan kader kesehatan pra lansia dan lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang. Peserta dalam kegiatan PkM ini adalah Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia

dari Kelurahan Kasin Kota Malang dimana yang terlibat aktif dalam implementasi kegiatan pertama sampai ketiga berjumlah 25 orang. Distribusi peserta PkM ini yang paling banyak adalah kategori pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 22 peserta dan lansia (≥ 60 tahun) sebanyak 3 peserta. Distribusi karakteristik usia peserta dapat dilihat pada Gambar 3. Kader kesehatan yang hadir merupakan perwakilan dari 11 RW yang terdapat di Kelurahan Kasin Kota Malang.



Gambar 3. Karakteristik Usia Peserta PkM

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Ruang Rapat Lt. 2 STIKes Panti Waluya Malang dengan peserta yang terlibat adalah Kader Kesehatan Kelurahan Kasin Kota Malang. Lokasi pelaksanaan di STIKes Panti Waluya karena lokasinya yang juga berada di Kelurahan Kasin. Permasalahan yang diangkat sebagai materi PkM merupakan masalah yang cukup umum terkait penggunaan obat-obatan namun lebih difokuskan terkait penggunaan obat-obatan pada lansia. Sehingga yang menjadi target dari kegiatan PkM ini adalah Kader Kesehatan yang masuk kategori usia pra-lansia dan lansia. Harapannya kader kesehatan memiliki pemahaman yang baik dalam memberikan edukasi terkait penggunaan obat-obatan pada lansia yang ada pada wilayah RW-nya masing-masing.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi kader kesehatan pra lansia dan lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang, selanjutnya dilakukan proses perizinan dengan pihak Kelurahan Kasin Kota Malang dan Puskesmas Bareng serta menentukan waktu pelaksanaan PkM. Implementasi kegiatan PkM akan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) tahapan. Tahap pertama dilaksanakan pada Selasa, 17 Juni 2025 dengan materi pentingnya mengkonsumsi obat-obatan secara rutin terutama pada polifarmasi, tahap kedua pada Kamis, 19 Juni 2025 dengan materi upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dan tahap ketiga pada Selasa, 24 Juni 2025 dengan materi media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat seperti logbook penggunaan obat. Kegiatan PkM diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 4. Pelaksanaan Implementasi I Kegiatan PkM

Implementasi pertama kegiatan PkM bersama dengan kader kesehatan pra lansia dan lansia dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Juni 2025 dan diikuti oleh 25 peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi terkait dengan pentingnya mengkonsumsi obat-obatan secara rutin terutama pada polifarmasi. Polifarmasi merupakan salah satu kondisi dimana pasien menggunakan lebih dari 5 obat secara bersamaan dan ini sering ditemui pada pasien lansia. Kader kesehatan pra lansia dan lansia diberikan penyuluhan bagaimana untuk dapat tetap secara rutin mengkonsumsi obat. Selain itu, pada sesi diskusi kader juga menanyakan terkait bagaimana mendapatkan obat yang baik dan seputar perbedaan antara obat paten dan obat generik.



Gambar 5. Pelaksanaan Implementasi II Kegiatan PkM

Implementasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juni 2025 dan diikuti oleh 22 peserta. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Selain materi presentasi, kader kesehatan juga diberikan *booklet* "Cerdas Minum Obat di Usia Senja" yang berisi materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM ini. Kegiatan implementasi tahap II ini kader lebih banyak ditekankan mengenai strategi yang bisa diterapkan untuk memastikan bahwasanya lansia bisa selalu rutin untuk mengkonsumsi obat seperti menggunakan kotak obat harian (*pil organizer*), membuat jadwal minum obat harian, menempelkan pengingat visual (poster, stiker), menggunakan alarm HP/jam serta meminta bantuan keluarga. Kader kesehatan juga diingatkan terkait peran keluarga sangatlah penting sebagai *support system* untuk mendampingi pasien lansia menjalani terapi pengobatannya. Dalam sesi diskusi, kader kesehatan juga menanyakan terkait penggunaan obat-obatan pada lansia yang berpengaruh pada penurunan fungsi pendengaran.



Gambar 6. Pelaksanaan Implementasi III Kegiatan PkM

Tahap ketiga implementasi PkM dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juni 2025 dan diikuti oleh 25 peserta. Kegiatan implementasi ketiga ini berfokus pada penyuluhan mengenai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat seperti logbook penggunaan obat. Kader kesehatan juga diajak untuk mulai secara mandiri melakukan pencatatan obat-obatan apa saja yang dikonsumsi. Hal ini sangat berguna untuk memberikan informasi akurat kepada tenaga kesehatan, seperti dokter atau apoteker, sehingga mereka dapat membuat keputusan terapi yang lebih aman dan tepat. Catatan dapat digunakan sebagai pengingat jadwal minum obat, sehingga pasien tidak lupa atau salah dalam waktu konsumsi. Diakhir dari kegiatan diberikan evaluasi melalui lembar *post-test* yang sudah disiapkan oleh tim PkM untuk menilai tingkat pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan PkM.

Hasil evaluasi yang dilakukan untuk nilai rata-rata *pretest* para peserta PkM adalah 7,32 dengan nilai minimal adalah 6 dan nilai maksimal adalah 9. Setelah mengikuti kegiatan PkM pemahaman peserta mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *post-test* menjadi 9,56 dengan nilai minimal adalah 8 dan nilai maksimal adalah 10. Analisis nilai *Pre-test* dan *Post-test* peserta PkM dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Nilai Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Min	Max	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	7,32	0,75	0,15	6	9	0,000*
<i>Post-test</i>	9,56	0,71	0,17	8	10	

*signifikan secara statistik (<0,05) berdasarkan uji wilcoxon

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka prosentase peningkatan pemahaman peserta berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi peningkatan pemahaman} &= \frac{\text{mean posttest} - \text{mean pretest}}{\text{mean pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{9,56 - 7,32}{7,32} \times 100\% \\
 &= 30,60\%
 \end{aligned}$$

Setelah kegiatan PkM selesai terlaksana selama 3 (tiga) tahap, terjadi peningkatan pemahaman peserta PkM sebesar 30,60%. Peningkatan pemahaman setelah dilakukan kegiatan PkM ini signifikan secara statistik dibandingkan sebelum dilakukan kegiatan PkM meskipun secara garis besar kader kesehatan

telah memiliki pemahaman yang cukup baik yang dibuktikan dengan rerata nilai pretest sebesar 7,32. Peningkatan pemahaman yang terjadi menunjukkan adanya keberhasilan dalam pelaksanaan PkM dimana kriteria keberhasilan adalah mengalami peningkatan nilai posttest $\geq 10\%$ dibandingkan nilai pretest. Peserta PkM sebelum diberikan edukasi banyak yang masih keliru terkait penggunaan obat yang tepat terutama pada lansia. Edukasi mengenai penggunaan obat yang tepat juga sejalan dengan program pemerintah yaitu DAGUSIBU (Dapatkan, GUNakan, SIMpan, dan Buang obat dengan Tepat).

Peserta PkM antusias mengikuti setiap tahapan implementasi kegiatan mulai dari tahap pertama sampai ketiga yang dilihat dari jumlah kehadiran setiap tahapan sebanyak 25 peserta (100%). Manfaat yang diterima peserta selama mengikuti kegiatan ini yaitu dapat memahami pentingnya menggunakan obat dengan tepat terutama pada pasien yang sudah berusia lanjut. Tidak ada kendala berarti selama kegiatan berlangsung dan Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia Kelurahan Kasin Kota Malang berharap untuk kegiatan serupa terus dilanjutkan pada waktu-waktu yang akan datang.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kader Kesehatan Pra Lansia dan Lansia Kelurahan Kasin Kota Malang sebagai mitra PkM telah memahami penggunaan obat yang tepat terutama pada lansia dengan polifarmasi serta pentingnya kepatuhan dalam minum obat yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan rata-rata nilai pretest-posttest yang diperoleh. Kegiatan PkM berhasil dengan indikator peningkatan pemahaman pada saat evaluasi adalah sebesar 30,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A., Wijaksono, M. A., & Tasalim, R. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 177-186.
- Balitbangkes. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Boyoh, M. E., Kaawoan, A., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3), 1-6.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Halim, M., Nofrika, V., Widiyanto, R., & Puspitasari, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien TB Paru. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 24. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.81858>

- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.205>
- Kamelia citra, M., Kurniawati, D., & Fajriannor TM, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pasien Di Puskesmas Bangkuang Kalimantan Tengah. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.63004/jfs.v1i2.238>
- Kelkasin. (2023). Profil Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Retrieved from <https://kelkasin.malangkota.go.id/profil/>
- Kemenkes RI. (2017). Buku Saku GeMa CerMat. *Germas*, 53(9), 11–15.
- Krisdayani, D. D., Fadhilah, N., & Apriningsih, A. (2023). Peranan Kader Kesehatan dalam Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 96–106. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.266>
- Meyboodi, M., Hooshang Mohammadpour, A., Ahmad Emami, S., Karbasforooshan, H., & Drug, K. H. (2020). Interactions of Green Tea. *J Pharm Care*, 8(4), 196–203.
- Sawu, S. D., Andika, V. K., & Valina, Y. E. (2025). Pemberdayaan Anggota PKK dalam Pembuatan Aromaterapi Roll On Minyak Essensial Peppermint Di RW 09 Kelurahan Kauman Kota Malang. *Jurnal Abdimas PHB*, 8(2), 279–286.
- Sawu, S. D., Wibowo, & Irawan, F. E. O. (2025). *Aktivitas Analgesik Topikal Gel Ekstrak Etanol 70 % Daun Mint (Mentha piperita) pada Mencit Putih (Mus musculus) dengan Metode Hot Plate Topical Analgesic Activity of 70 % Ethanol Extract Gel of Mint Leaves (Mentha piperita) on White* Aktivitas Analg. 11(1), 48–57.
- Sawu, S., & Kurnia Andika, V. (2024). Pemberdayaan Anggota Pkk Dalam Pengelolaan Obat Dan Beyond Use Date (Bud) Di Kelurahan Kauman Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(2), 141–148. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4174>
- Sawu, S., Wibowo, & Irawan, F. (2024). Pemberdayaan Anggota PKK dalam Penggunaan Obat Antinyeri dan Multivitamin pada Lansia di Kelurahan Kauman Kota Malang. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(3), 733–740.
- Tirza Eden, W., Budi, S. W., Aulia Savitri, A., & Neli Syahida Ni, dan. (2022). Dampak Penyuluhan Pengelolaan dan Penggunaan Obat secara Bijak terhadap Pengetahuan Obat-Obatan pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Kalisegoro, Kota Semarang. *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 2808–2133.